

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan seiring dengan kemajuan dunia bisnis, yang mendorong perusahaan untuk bersaing secara global. Peningkatan ekonomi ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat, dan memunculkan masalah mengenai kebutuhan dana. Untuk menjalankan operasinya, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, dan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menjual atau menerbitkan saham melalui pasar modal, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.¹

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Ada banyak penyebab yang mendorong sebuah perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas, diantaranya memperbaiki struktur modal perusahaan, mencari tambahan modal yang digunakan untuk menambah kapasitas produksinya yang terbatas, memperluas daerah pemasaran, dan keinginan untuk memperluas hubungan bisnis.²

¹ Jenny Johanawati Wardani, "Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 2 (2019), hal. 991–1002.

² Hanna Rossita Septiwulan Fatmawati and Dini Widyawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate and Property Dini Widyawati Sekolah Tinggi

Pasar modal dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi salah satu sumber pendanaan yang relatif lebih murah dibandingkan pinjaman dari perbankan. Selain itu, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Meskipun pasar modal tampak memiliki berbagai keuntungan, investor perlu memahami karakteristiknya, di mana dana yang tersedia dialokasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dengan berbagai instrumen yang menjembatani antara mereka yang membutuhkan dana dan para investor.

Mendapatkan keuntungan adalah tujuan utama bagi banyak pihak yang terlibat di pasar modal. Di pasar ini, pengembalian yang diperoleh investor mengharuskan mereka untuk memilih dengan cermat dan hati-hati mengenai alternatif investasi yang akan diambil. Meskipun beberapa perusahaan menawarkan potensi keuntungan yang baik, ada juga yang memiliki tingkat keuntungan rendah. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis mendalam mengenai perusahaan-perusahaan tersebut.

Bursa efek adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang menyediakan sistem dan fasilitas untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek, dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Produk yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham (surat bukti kepemilikan perusahaan), obligasi (surat bukti utang perusahaan), serta derivatif dari kedua produk tersebut seperti *right*, *warrant*,

dan opsi. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada masyarakat berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh undang-undang. Kegiatan ini lebih dikenal dengan istilah *go public*.³

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek pertama di Indonesia, yang dikenal memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik. BEI berfungsi sebagai platform pasar modal, menawarkan perusahaan alternatif untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui perdagangan saham mereka. BEI menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan, yang dapat dipilih oleh investor sesuai keinginan mereka.⁴

Harga dari sebuah saham dapat mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang akan dijadikan sebagai suatu nilai perusahaan. Harga saham dalam pasar modal bersifat fluktuatif karena harga tersebut bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung pada kinerja perusahaan tersebut.⁵ Penentuan harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Ketika permintaan meningkat, harga saham juga akan mengalami peningkatan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kesejahteraan para pemegang saham. Sebaliknya, apabila penawaran meningkat akan menyebabkan penurunan harga saham, sehingga dapat mengakibatkan kerugian, perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya karena keuntungan yang

³ Paulus Wardoyo, *Pasar Modal* (Semarang: University Press, 2012), hal. 91.

⁴ Istifani Sucimanah, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Bisnis 27," *Jurnal Produktivitas*, no. 5 (2018), hal. 117.

⁵ Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Modus* 33, no. 1 (2021), hal. 18–35.

diperoleh dari harga saham tersebut menurun. Apabila pergerakan harga saham terus mengalami penurunan dan jika manajer perusahaan tidak segera memperbaiki kinerja perusahaan tersebut maka perusahaan dapat terancam bangkrut atau gulung tikar.

Dalam dunia bisnis di Indonesia, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan dari berbagai sektor, seperti jasa, perdagangan, dan manufaktur bersaing untuk mengembangkan usaha dan mempertahankan keberadaannya. Diantara berbagai sektor industri yang ada, sektor farmasi adalah salah satu yang memberikan dampak besar pada perekonomian. Hal ini karena sektor farmasi menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya tempat di mana masyarakat menyerahkan kepercayaan kesehatan yang diharapkan pada perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi adalah salah satu perusahaan dalam bidang industri dimana peran aset tak berwujud sangat besar pada daya saing dan kinerja perusahaan. Aset tak berwujud industri farmasi Indonesia yang mencakup *human capital, structural capital, customer capital dan partner capital* umumnya relatif lemah. Perusahaan-perusahaan farmasi masih dapat berkembang, hal ini dapat dilihat dari tingkat konsumsi obat-obatan di Indonesia yang masih di bawah tingkat konsumsi yang direkomendasikan WHO.⁶

Perusahaan sektor farmasi terus berkembang dalam jangka panjang dan memiliki peran besar bagi masyarakat. Perkembangan ini semakin meningkat sejak munculnya wabah virus corona (*Covid-19*) pada awal tahun 2020. Pada masa ini

⁶ Yancik Syafitri dan Stephanie Angelia Tamba, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015," *Jurnal Kompetitif* 6, no. 1 (2017), hal. 144–168.

terjadi lonjakan permintaan terhadap obat-obatan, vitamin, suplemen, serta alat kesehatan seperti masker dan hand sanitizer. Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional bahkan mencatat pertumbuhan sebesar 9,4% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 9,6% pada tahun 2021.⁷ Harga saham menjadi faktor utama bagi investor dalam menentukan pilihan investasi karena berpengaruh pada nilai perusahaan.⁸

Pada tahun 2021 hingga 2022, industri farmasi turut berperan dalam program vaksinasi massal yang dilakukan oleh pemerintah. PT Bio Farma (Persero) dan anak perusahaannya, PT Kimia Farma, berperan penting dalam distribusi vaksin *Covid-19*, seperti *Sinovac* dan *AstraZeneca*. Selama periode ini, pendapatan industri farmasi masih mengalami peningkatan, meskipun beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam distribusi dan regulasi vaksinasi.

Memasuki tahun 2022 hingga 2023, ketika pandemi mulai mereda dan statusnya beralih menjadi endemi, permintaan terhadap obat-obatan terkait *Covid-19* mengalami penurunan drastis. Hal ini menyebabkan pertumbuhan industri farmasi menurun tajam menjadi hanya 0,7% pada tahun 2022 dan 0,1% pada tahun 2023.⁹ Perusahaan yang sebelumnya mengalami lonjakan pendapatan mulai menghadapi tekanan, yang turut berdampak pada penurunan harga saham beberapa emiten farmasi. Untuk menghadapi tantangan ini, sejumlah perusahaan mulai

⁷ Datanesia, “Musim Berganti Bagi Industri Farmasi”, diakses pada tanggal 5 Desember 2024 dalam <https://datanesia.id/musim-berganti-bagi-industri-farmasi>.

⁸ Yulinda Nasution, “Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Setelah Pengumuman Covid-19.” *Jurnal Manajemen* 6, no. 1 (2021), hal. 73–83.

⁹ Datanesia, “Musim Berganti Bagi Industri Farmasi”.

melakukan diversifikasi produk dan inovasi, seperti mengembangkan obat generik, produk herbal, serta layanan kesehatan berbasis teknologi digital.

Selain itu, tantangan ekonomi global, termasuk fluktuasi nilai tukar dan kenaikan inflasi, turut memengaruhi industri farmasi. Ketergantungan pada bahan baku impor membuat perusahaan farmasi di Indonesia rentan terhadap kenaikan biaya produksi, yang dapat berdampak pada peningkatan harga obat-obatan serta menurunnya daya beli masyarakat. Meskipun demikian, industri farmasi Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan positif dalam ekspor, dengan nilai ekspor produk farmasi, obat kimia, dan obat tradisional meningkat sebesar 8,78% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai USD 543,7 juta.¹⁰ Tingginya permintaan pasar terhadap produk farmasi menyebabkan meningkatnya persaingan. Sehingga fenomena ini mendukung pemilihan emiten sektor farmasi sebagai objek penelitian.

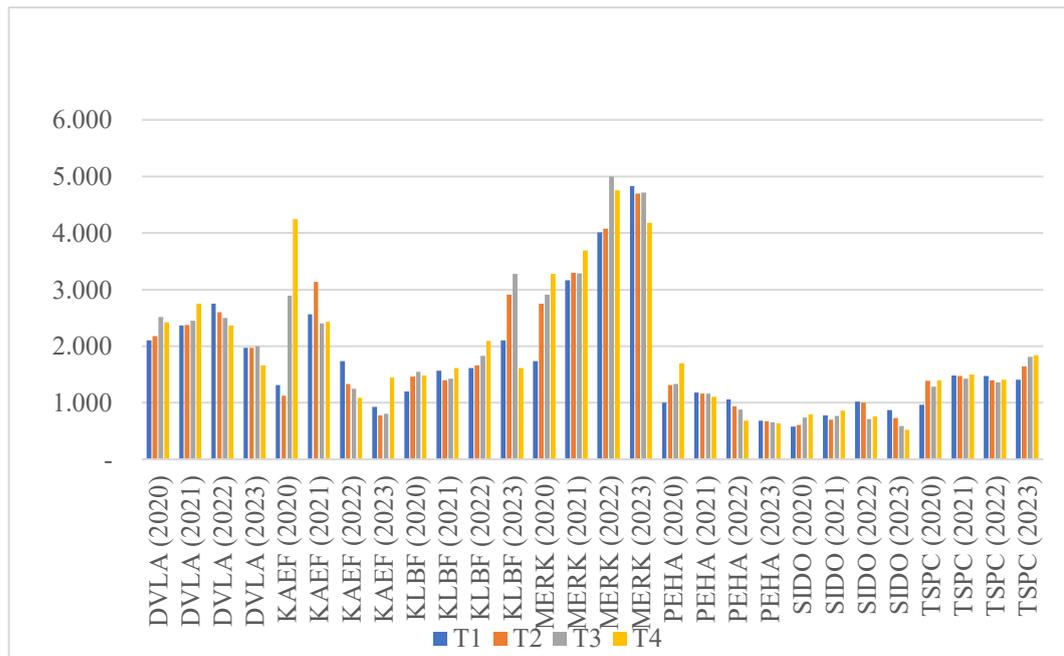
Harga saham di sektor farmasi yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2023 berfluktuasi. Ada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI, diantaranya: Darya Varia Laboratoria (DVLA), Kimia Farma (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), Phapros Tbk (PEHA), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC).

Dalam kurun waktu 4 tahun (2020-2023) diketahui bahwa harga saham di perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup fluktuatif.

¹⁰ Infopublik, "Ekspor Industri Obat Dan Farmasi Naik 8,78 Persen Di 2023", diakses pada tanggal 5 Desember 2024 dalam <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/824117/ekspor-industri-obat-dan-farmasi-naik-8-78-persen-di-2023>.

Hal ini di tunjukkan berdasarkan data triwulanan harga saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham Berdasarkan Data Triwulan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023



Sumber: Data Sekunder, www.investing.com diolah peneliti 2024.¹¹

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham perusahaan farmasi diatas, dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham berdasarkan data triwulan dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2023 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dinyatakan berfluktuasi atau tidak stabil seperti: DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, SIDO, dan TSPC.

Ketika harga saham mengalami penurunan, maka akan memberikan dampak buruk bagi citra perusahaan terhadap investor, jika harga saham terus menurun investor akan takut dan kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

¹¹ Investing, "Data Historis Harga Saham," n.d., diakses pada tanggal 5 Desember 2024.

yang disebabkan perusahaan tersebut belum mampu mengelola keuangannya, namun ketika harga saham naik berarti banyaknya permintaan dari investor karena citra perusahaan tersebut baik.¹²

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor-faktor tersebut adalah pengumuman pemasaran, pendanaan, badan direksi manajemen, dan laporan keuangan perusahaan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) serta pengumuman yang diberikan pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi. Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, wawasan, dan biaya dalam penelitian ini, maka tidak semua faktor diatas diteliti. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh terhadap naik turunnya harga saham sebagai variabel dependen.

Pertimbangan peneliti memilih variabel *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, didasarkan pada kajian empiris dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan adanya kesenjangan antar penelitian (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana dan Budiyanto menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap

¹² Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, dan Maulvi Novia Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21-40.

harga saham.¹³ Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets* yang diperoleh perusahaan, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Alif Aulia Pangaribuan dan Bambang Suryono menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁴

Kemudian, pertimbangan peneliti memilih variabel *Return on Equity*, karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham¹⁵. Hal ini dikarenakan kenaikan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi penentu kenaikan *Return on Equity*, sehingga *Return on Equity* dapat dijadikan sebagai indikator pertimbangan dalam memilih saham atau menginvestasikan modalnya. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.¹⁶

¹³ Ariskha Nordiana dan Budiyanto, "Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2013-2015," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 2 (2017): 1-16.

¹⁴ Alif Aulia Pangaribuan dan Bambang Suryono, "Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 5 (2019), hal. 1-15.

¹⁵ Afifah dan Megawati, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Modus* Vol. 33, no. 1 (2021), hal. 18-35.

¹⁶ Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022), hal. 472-82.

Pertimbangan peneliti memilih variabel *Debt to Equity Ratio* karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Widayanti dan Fredella Colline menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁷ Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan, maka resiko yang dihadapi juga akan meningkat dan kewajiban yang harus dibayar juga akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siampa Mario, Sri Murni, dan Mirah Rogi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁸

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu variabel *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta menggunakan objek penelitian terbaru yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode tahun 2020-2023, dengan judul **“Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

¹⁷ Rita Widayanti dan Fredella Colline, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Periode 2011-2015,” *Bina Ekonomi* 21, no. 1 (2017), hal. 35.

¹⁸ Siampa Mario, Sri Murni, dan Mirah Rogi, “Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *Jurnal EMBA Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68* 8, no. 4 (2020), hal. 60–68.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya.
- b) Terjadi penurunan harga saham pada beberapa perusahaan sektor farmasi di Indonesia, sehingga investor perlu melakukan analisis rasio profitabilitas.
- c) Terjadinya fluktuasi pergerakan harga saham pada perusahaan sektor farmasi tahun 2020-2023.
- d) Harga saham tidak dapat diprediksi karena berubah-ubah sesuai permintaan seorang investor.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar pembahasan tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

- a) Penelitian hanya terbatas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
- b) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham.
- c) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham penutupan yang bersifat kuartalan.

- d) Fluktuasi harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada akhir setiap kuartal, sehingga tidak menggambarkan dinamika harga harian yang mungkin juga berpengaruh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disebutkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan mengenai rasio keuangan kepada pembaca. Penelitian ini juga merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan kajian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen penelitian ini yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* serta variabel dependen penelitian ini yaitu harga saham.
3. Penelitian ini menggunakan kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2020-2023.
4. Penelitian ini menggunakan data kuartalan.

5. Sebagai indikator atau parameter pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara menggunakan data yang diambil dari website *www.idx.co.id*. Sedangkan indikator harga saham diperoleh data yang diambil dari website *www.investing.com*.

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah yang dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual

- a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹⁹ Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa mendatang. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga terjadinya peningkatan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya.

¹⁹ Thomas Sumarsan Goh, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi Dan Pengukuran Kinerja* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 45.

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki sehingga diketahui ukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai.²⁰ Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio.²¹ DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya.

d. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan, atas nama

²⁰ Veithzal Rivai dan Alvian Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 865.

²¹ Andika Sutoro Putra, *Anak Muda Miliarder Saham* (Jakarta: Gramedia, 2018), hal. 89.

pemegang saham.²² Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga karena dipengaruhi oleh berbagai variabel fundamental dan teknikal, dan variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham.

2. Penegasan Operasional

Penjelasan secara konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud adalah untuk menguji adanya pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terdapat enam bab yang didalamnya membahas sub bab tentang uraian penjelasan. Sistematika penelitian ini adalah:

²² Ana Rokhanatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 192.

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Hubungan antara bab satu dengan bab dua terletak pada keberlanjutan alur pemikiran. Bab satu memunculkan pertanyaan atau masalah, sedangkan bab dua memberikan penjelasan ilmiah yang mendalam untuk mendukung atau menjawab pertanyaan dengan landasan teori dan kajian pustaka yang relevan.

Bab dua adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Hubungan antara bab dua dengan bab tiga terletak pada keterkaitan antara teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang dijelaskan di bab dua dengan pendekatan serta metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian di bab tiga.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran, dan teknik pengumpulan data. Hubungan antara bab tiga dengan bab empat adalah bahwa bab tiga berfungsi sebagai panduan untuk proses penelitian, sementara bab

empat menunjukkan hasil penerapan panduan tersebut. Keduanya saling melengkapi untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Bab empat adalah hasil penelitian. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian. Hubungan antara bab empat dengan bab lima adalah bahwa bab empat memberikan data atau temuan sebagai dasar, sedangkan bab lima menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil tersebut terjadi dengan memberikan analisis mendalam.

Bab lima adalah pembahasan. Bab ini menjelaskan terkait pembahasan dari hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori dan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Hubungan antara bab lima dengan bab enam adalah bahwa bab lima menyediakan dasar yang kuat melalui analisis dan pembahasan hasil penelitian, sedangkan bab enam menyimpulkan temuan utama dan memberikan rekomendasi.

Bab enam adalah penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab enam mengandalkan isi dari bab lima untuk menjamin bahwa kesimpulan dan saran yang disampaikan berbasis pada data dan analisis yang valid.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.